



ANALISIS PERAWATAN DAN KESELAMATAN KAPAL TERHADAP KESEJAHTERAAN NELAYAN

Eni Tri Wahyuni¹, Aan Rubiyanto², B.L Hentri Widodo³

¹²³Politeknik Bumi Akpelni, Indonesia

*Email : eni@akpelni.ac.id

Jl.Pawiyatan Luhur II/17, Bendan Dhuwur, Semarang

Korespondensi penulis: eni@akpelni.ac.id

Abstract. *Fishermen's lives are less prosperous, this is due to uncertain income and operational costs in shipping and ship maintenance. The aim of this research is to analyze the welfare of fishermen in Gempol Sewu Village, Kec. Rowosari, Kendal Regency. The method used in this research is a qualitative method, with this qualitative method you can find out directly what things influence the income and welfare of fishermen by conducting interviews with fishermen in the Gempol Sewu area. The information in this research is fishermen in Gempol Sewu Village who are represented by several fishermen in the area. Based on interviews and literature studies conducted, it can be concluded that the lack of welfare of fishermen is caused by several main factors. First of all, the cost of boat maintenance and safety while sailing are crucial factors that put financial pressure on fishermen. Efforts to ensure vessels remain in good condition and maintain safety while sailing require significant investment, which may be difficult for most fishermen to afford. Concrete steps such as providing skills training programs, easy access to capital at low interest rates, and the formation of fishermen's cooperatives can be a solution to improve the welfare of fishermen and open up opportunities for them to develop businesses other than being fishermen. In this way, it is hoped that fishermen can have a more economically sustainable alternative and improve their overall standard of living.*

Keywords: *maintenance costs, safety and welfare*

Abstrak. Kehidupan nelayan memiliki kesejahteraan yang kurang, hal ini disebabkan pendapatan yang tidak menentu dan biaya-biaya operasional dalam pelayaran serta perawatan kapal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesejahteraan nelayan di Desa Gempol Sewu Kec. Rowosari Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan metode kualitatif ini dapat mengetahui secara langsung hal-hal apa yang mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan para nelayan dengan melakukan wawancara kepada para nelayan di daerah Gempol Sewu. Informasi dalam penelitian ini adalah nelayan di Desa Gempol Sewu yang diwakili oleh beberapa nelayan di daerah tersebut. Berdasarkan wawancara dan studi literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesejahteraan nelayan disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama-tama, biaya perawatan kapal dan keselamatan saat berlayar merupakan faktor krusial yang memberikan tekanan finansial pada para nelayan. Upaya untuk memastikan kapal tetap dalam kondisi baik dan menjaga keselamatan selama berlayar memerlukan investasi yang signifikan, yang mungkin sulit dipenuhi oleh sebagian besar nelayan. Langkah-langkah konkret seperti penyediaan program pelatihan keterampilan, akses mudah ke modal dengan bunga rendah, dan pembentukan koperasi nelayan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan usaha selain menjadi nelayan. Dengan cara ini, diharapkan para nelayan dapat memiliki alternatif yang lebih berkelanjutan secara ekonomi dan meningkatkan taraf hidup mereka secara keseluruhan.

Kata Kunci: biaya perawatan, keselamatan dan kesejahteraan

Received: Juni 12, 2024; Revised: Juli 18, 2024; Accepted: August 27, 2024; **Online Available:** August 29, 2024; **Published:** August 29, 2024;

* Eni Tri Wahyuni, eni@akpelni.ac.id

1. LATAR BELAKANG

Tingkat kualitas hidup masyarakat dapat menunjukkan peningkatan tingkat kesejahteraan hidup suatu keluarga, karena Tingkat kualitas hidup merupakan esensi dari proses pembangunan. (Putri, 2016). Berdasarkan Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial merujuk pada adanya keperluan yang bersifat material, spiritual dan sosial penduduk suatu negara dapat terdistribusikan dengan menyeluruh, memungkinkan masyarakat dapat hidup lebih baik serta dapat meningkatkan kemampuan yang ada pada individu masing-masing sehingga mampu menjalankan kehidupan sosialnya. Saat ini, masalah kesejahteraan sosial mengindikasikan bahwa beberapa masyarakat dalam suatu negara masih tidak merata dalam mendapatkan keperluan yang mendasar yang telah menjadi hak mereka. Sebagai contoh antara lain adalah layanan sosial yang memadahi dari pemerintah suatu negara. Hal ini berakibat masih adanya masyarakat yang masih kesulitan dalam menjalankan fungsinya sosial mereka dan tidak dapat hidup dengan layak dan bermartabat. Masyarakat dengan kesejahteraan keluarga yang baik, akan berpotensi mempunyai kualitas kehidupan yang cenderung lebih baik. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengubah kondisi kehidupannya ke taraf yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka lebih lanjut. (Prabawa, S., dalam Rosni 2018) Nelayan adalah individu atau kelompok yang mencari nafkah dengan menangkap ikan atau hewan lain yang hidup di perairan, terutama di laut. Mereka memiliki hubungan yang kuat dengan wilayah perairan. Dalam aktivitas menangkap ikan, nelayan mungkin menggunakan alat sederhana seperti jala, tetapi ada juga yang menggunakan peralatan canggih dan kapal besar dengan teknologi modern. Masyarakat dalam sektor perikanan memiliki cara hidup yang khas karena pola kehidupan mereka yang terbentuk dari aktivitas di laut, yang tidak dialami oleh kelompok masyarakat lain. Mereka menghadapi risiko yang tinggi, terutama yang disebabkan oleh faktor alam, sehingga memerlukan strategi khusus dalam menjalankan pekerjaan mereka. (Rahim, A, 2018).

Adapun faktor lainnya, keterbatasan perangkat untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan untuk nelayan juga menyulitkan mereka dalam mendapatkan hasil tangkapan ikan. Masyarakat nelayan di beberapa Gempol Sewu Kendal, tak sedikit diantara nelayan disana masih menggunakan metode

penangkapan ikan yang sederhana. Seperti contohnya, nelayan masih menggunakan kapal - kapal tradisional. Kondisi ini menyebabkan nelayan di daerah Gempol Sewu sangat bergantung pada cuaca. Ketergantungan tersebut berarti jika mereka tidak dapat menangkap ikan, mereka tidak mendapatkan penghasilan dan terpaksa harus berutang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mereka biasanya berutang kepada pengepul terdekat, yang sering kali memberikan perjanjian yang memberatkan para nelayan.. Selain kondisi cuaca perawatan kapal dalam menunjang keselamatan pada saat nelayan berlayar ke laut juga mempengaruhi pendapatan nelayan apa bila terjadi kerusakan pada perahu yang akan di gunakan menangkap ikan sehingga nelayan tidak dapat melaut mengakibatkan tidak adanya pendapatan. Selain tidak ada pendapatan karena tidak melakukan pelayaran hal tersebut juga dapat mempengaruhi keselamatan pada saat di laut karena tidak adanya perawatan terhadap perahu yang dapat mengakibatkan kecelakaan pada saat di laut. Untuk mencegah hal tersebut mau tidak mau nelayan mengurangi pendapatannya untuk melakukan perawatan kapal.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan penelitian yang berjudul “Analisis Perawatan dan Keselamatan Kapal Terhadap Kesejahteraan Nelayan”.

2. KAJIAN TEORITIS

Pemeliharaan dan perawatan kapal sangat penting untuk memastikan umur panjang kapal serta menjaga kondisinya tetap optimal. Secara umum, perawatan dapat dilakukan baik saat kapal masih berada di laut maupun dengan menaikkannya ke dok. Metode ini juga diterapkan untuk merawat bagian lambung kapal yang terus-menerus terpapar air, yang dapat menyebabkan korosi.

Perawatan kapal yang lebih baik umumnya bertujuan untuk hal-hal berikut: Mengoptimalkan penggunaan material agar sesuai dengan fungsi dan manfaatnya (efisiensi material). Mencegah kerusakan berat secara tiba-tiba (*breakdown*) dan menjaga agar efisiensi tetap optimal. Mengurangi kerusakan mendadak atau waktu tidak produktif, sehingga menambah jumlah hari efektif kerja kapal (*commission days*). Memelihara dan memperpanjang masa pakai kapal.

Mengurangi jumlah dan durasi perbaikan selama perawatan dock tahunan (economical days).

Perawatan dan pemeliharaan semua peralatan kapal harus dilakukan secara berkala. Jika kapal tidak dirawat secara teratur, hal ini dapat menyebabkan penurunan kondisi dan kinerja kapal tersebut. Prosedur perawatan kapal harus mengikuti pedoman dan referensi yang merujuk pada plan maintenance system (PMS), produsen mesin dan peralatan kapal, pengalaman para insinyur, serta tren perbaikan yang telah dilakukan sebelumnya.

Perawatan kapal perlu dilakukan pada interval tertentu sesuai dengan jam operasional kapal. Selain perawatan berkala, perbaikan mendadak mungkin diperlukan jika kapal menghadapi masalah selama perjalanan. Keselamatan tetap menjadi prioritas utama dalam situasi seperti ini.

Keselamatan kerja berhubungan erat dengan budaya dan perilaku terkait keselamatan, karena memahami keselamatan adalah hal yang sangat penting untuk dipelajari. Berbagai elemen mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja, seperti perilaku, pengetahuan, sikap, pendidikan, pengalaman kerja, dan usia. (Soehatman Ramli., 2010). Berdasarkan survei terdahulu tentang Sikap dan Pengetahuan Kebijakan Nelayan Mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang dilakukan di Desa Gempolsewu Rowosari Kendal. Nelayan di Gempolsewu Rowosari Kendal adalah Nelayan tradisional memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang cukup baik mengenai pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja, meskipun pengetahuan mereka sebagian besar diperoleh dari pengalaman langsung. Memancing merupakan profesi yang diwariskan secara turun-temurun. Kesejahteraan mencakup aspek kehidupan sosial, material, dan spiritual, serta melibatkan rasa aman, kesusilaan, dan ketentraman baik secara individu, dalam keluarga, maupun dalam masyarakat. memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan

Pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial secara optimal untuk diri sendiri, keluarga, serta masyarakat, sambil menghormati hak asasi manusia (Rambe, 2004). Menurut (Fahrudin, 2014) Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang mampu memenuhi semua kebutuhan hidupnya dan menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan di sekelilingnya.

Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti pendapatan yang memadai, pendidikan yang memadai, dan kesehatan yang terjaga. Hal tersebut sejalan

dengan pemikiran W.J.S Poewodarminto (Adi, 2015) kesejahteraan adalah keadaan yang melibatkan keseimbangan dalam berbagai dimensi kehidupan, seperti sosial, ekonomi, dan spiritual. Kesejahteraan mencakup rasa aman, kesusilaan, dan ketentraman dalam kehidupan pribadi serta dalam masyarakat secara umum. Dalam pandangannya, kesejahteraan tidak hanya terbatas pada aspek material, tetapi juga mencakup dimensi psikologis dan sosial yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Tujuan dari fungsi kesejahteraan sosial adalah untuk menangani masalah-masalah yang muncul sebagai akibat dari perubahan sosial dan ekonomi, serta menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. berikut adalah uraian mengenai berbagai fungsi kesejahteraan sosial: oleh (Fahrudin, 2014) yaitu:

a) Fungsi pencegahan

Kesejahteraan sosial berperan mencegah munculnya masalah sosial di masyarakat dengan menciptakan pola hubungan sosial yang berbeda.

b) Fungsi penyembuhan

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk mengatasi dan memperbaiki ketidakmampuan fisik dan emosional dalam menghadapi masalah, sehingga individu dapat kembali berfungsi secara normal dalam masyarakat.

c) Fungsi pengembangan

Kesejahteraan sosial berkontribusi dalam proses pembangunan serta pengembangan sumber daya sosial di masyarakat.

d) Fungsi penunjang

Kesejahteraan sosial mendukung kegiatan yang membantu mencapai tujuan atau bidang pelayanan sosial dalam kesejahteraan.

Menurut Fahrudin (2014), Tujuan utama dari kesejahteraan sosial mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal, serta akses yang mudah ke pendidikan dan kesehatan. Selain itu, tujuan ini juga mencakup penyesuaian dengan masyarakat sekitar, seperti meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang layak. Kesejahteraan sosial memiliki berbagai komponen penting yang harus diperhatikan, yang membedakannya dari kegiatan lain dan memastikan efektivitasnya.. (Fahrudin, 2014) menyimpulkan bahwa semua komponen tersebut meliputi:

- a) Organisasi formal, Usaha kesejahteraan sosial yang terstruktur dilakukan oleh lembaga sosial resmi untuk mendapatkan pengakuan masyarakat karena memberikan pelayanan yang merupakan fungsi utama lembaga kesejahteraan sosial.
- b) Pendanaan, Pengumpulan dana merupakan tanggung jawab bersama karena kegiatan kesejahteraan sosial tidak bertujuan untuk keuntungan.
- c) Kebutuhan manusia, Kesejahteraan sosial memperhatikan seluruh kebutuhan manusia, bukan hanya satu aspek, dengan lembaga formal yang menyediakan pelayanan untuk memenuhi berbagai aspek kebutuhan tersebut.
- d) Profesionalisme, Pelayanan kesejahteraan sosial dilaksanakan sesuai dengan proses dan peraturan yang telah ditetapkan.
- e) Perangkat hukum dan perundang-undangan, Adanya peraturan perundang-undangan sangat penting untuk menjalankan pelayanan kesejahteraan sosial secara terstruktur dan efektif.
- f) Peran serta masyarakat, Kegiatan kesejahteraan melibatkan semua lapisan masyarakat untuk memberikan manfaat langsung kepada komunitas tersebut.
- g) Data dan informasi, Data dan informasi diperlukan untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial secara efisien dan efektif.

3. Indikator kesejahteraan

Kesejahteraan mencakup semua aspek kehidupan manusia, termasuk sosial, ekonomi, hukum, budaya, pengetahuan, dan kesehatan. Peran pemerintah sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan ada beberapa indikator penting yang perlu diperhatikan dalam upaya mencapai kesejahteraan sosial. Menurut (Icai, 2010) untuk mencapai suatu kesejahteraan harus memperhatikan beberapa indikator kesejahteraan yang meliputi:

a) Pemerataan pendapatan

Setiap manusia tentunya memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan tersebut nantinya dapat digunakan untuk alat pemenuhan kebutuhan, semakin banyak pendapatan yang dimiliki, semakin banyak pula kebutuhan yang terpenuhi. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat dilihat dari kenaikan hasil pendapatan perkapita. Dengan adanya kebutuhan yang terpenuhi membuat seseorang semakin mudah untuk mencapai kesejahteraan.

b) Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk menggali dan mengembangkan potensi diri mereka. Selain itu, pendidikan juga merujuk pada lembaga yang menetapkan tujuan dan sistem pendidikan. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan berkualitas, dan pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan Pemerataan akses pendidikan memerlukan pembangunan sekolah yang memadai dan tersebar secara merata, diiringi peningkatan kualitas dan pembiayaan yang terjangkau. Dengan adanya pendidikan yang murah dan mudah diakses, masyarakat dapat memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan yang tepat dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), yang pada gilirannya mempermudah mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Kesejahteraan manusia dapat diukur dari kemampuannya untuk mengakses pendidikan dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

c) Kualitas kesehatan yang meningkat

Kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan, yang berarti jika seseorang dapat mengakses layanan kesehatan, hal itu akan mempermudah pencapaian kesejahteraan, semakin sehat kondisi masyarakat maka akan Mendukung perkembangan ekonomi suatu wilayah memerlukan dukungan dari kualitas dan fasilitas kesehatan yang memadai serta sumber Daya Manusia yang cukup. Pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh penduduk terkait erat dengan kondisi sosial ekonomi dan lokasi tempat tinggal mereka. Ada perbedaan signifikan antara penduduk kota dan desa dalam hal kualitas dan akses kesehatan, yang disebabkan oleh jarak ke fasilitas kesehatan. Penduduk perkotaan memiliki akses yang lebih mudah dan pelayanan yang lebih baik, sementara penduduk pedesaan menghadapi kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan. Jika banyak masyarakat masih belum bisa jika akses terhadap layanan kesehatan belum tersedia, maka dapat disimpulkan bahwa negara tersebut belum mencapai standar kesejahteraan yang memadai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Berdasarkan Pendekatan Perawatan dan keselamatan

1. Tingkat kesejahteraan berdasarkan pendapatan

Biaya perawatan dapat memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan nelayan. Nelayan sering kali menghadapi berbagai biaya terkait dengan peralatan, bahan bakar, perawatan kapal, dan kebutuhan lainnya. Berikut adalah beberapa cara di mana biaya perawatan dapat mempengaruhi pendapatan nelayan:

a. Biaya Bahan Bakar:

Nelayan yang menggunakan kapal motor harus menghadapi biaya bahan bakar yang tinggi. Kenaikan harga bahan bakar dapat menurunkan margin keuntungan mereka, karena biaya operasional yang lebih tinggi dapat mengurangi pendapatan bersih.

b. Perawatan Kapal:

Kapal dan peralatan nelayan memerlukan perawatan reguler untuk menjaga kinerja optimal. Biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tinggi dapat membebani pendapatan nelayan, terutama jika mereka tidak mampu atau terlambat melakukan perawatan yang diperlukan.

c. Peralatan dan Alat Tangkap:

Pemeliharaan dan pembelian peralatan tangkap seperti jaring, pancing, dan alat lainnya dapat menyebabkan beban biaya tambahan. Nelayan mungkin perlu mengganti atau memperbaiki peralatan mereka secara berkala, yang dapat memengaruhi pendapatan bersih.

d. Biaya Pembiayaan:

Beberapa nelayan mungkin perlu mendapatkan pembiayaan untuk membeli atau memperbaiki kapal dan peralatan. Tingginya tingkat bunga atau ketentuan pembiayaan yang buruk dapat meningkatkan beban hutang dan mempengaruhi kemampuan nelayan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup.

e. Biaya Hidup:

Nelayan juga harus mempertimbangkan biaya hidup mereka sehari-hari, termasuk kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan anak-anak. Jika biaya hidup meningkat, nelayan mungkin harus menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Upaya pengelolaan biaya perawatan dan efisiensi operasional dapat membantu nelayan mempertahankan atau meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, dukungan dari pemerintah atau organisasi non-pemerintah dalam bentuk bantuan atau

pelatihan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan operasional nelayan juga dapat membantu mengatasi tantangan ini.

2. Pendekatan Keselamatan

Keselamatan saat melaut memiliki pengaruh langsung terhadap kesejahteraan nelayan. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat dijelaskan:

a. Kesehatan dan Keselamatan Pribadi:

Keselamatan nelayan di laut berpengaruh langsung pada kesehatan dan integritas fisik mereka. Kejadian kecelakaan di laut dapat menyebabkan cedera serius atau bahkan kehilangan nyawa, yang pada gilirannya memengaruhi kesejahteraan pribadi nelayan dan keluarganya.

b. Alat Tangkap dan Kapal:

Keselamatan di laut juga berkaitan dengan kondisi alat tangkap dan kapal. Nelayan yang memiliki peralatan tangkap yang aman dan kapal yang terawat dengan baik cenderung mengurangi risiko kecelakaan dan kerugian finansial. Ini dapat berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi nelayan.

c. Pelatihan dan Pengetahuan:

Nelayan yang mendapatkan pelatihan keselamatan laut yang memadai memiliki pengetahuan untuk menghadapi situasi darurat dan meminimalkan risiko. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri nelayan dan berkontribusi pada kesejahteraan mental mereka.

d. Asuransi dan Perlindungan Sosial:

Keselamatan laut juga berhubungan dengan perlindungan finansial. Nelayan yang bekerja di lingkungan yang aman dapat lebih mudah mendapatkan asuransi dan manfaat perlindungan sosial. Ini dapat membantu melindungi kesejahteraan ekonomi mereka dalam keadaan darurat atau pasca-kecelakaan.

e. Stabilitas Pendapatan:

Keselamatan di laut memainkan peran penting dalam memastikan stabilitas pendapatan nelayan. Kecelakaan atau kerusakan peralatan tangkap dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan, mengancam kesejahteraan ekonomi nelayan dan keluarganya.

f. Pengelolaan Sumber Daya Laut:

Keselamatan di laut juga berkaitan dengan pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan. Praktik penangkapan ikan yang aman dan berkelanjutan dapat mendukung kesejahteraan nelayan dengan memastikan kelangsungan usaha perikanan dan keberlanjutan ekosistem laut.

Peningkatan keselamatan di laut, oleh karena itu, tidak hanya memiliki dampak langsung pada kesejahteraan fisik nelayan, tetapi juga berdampak pada aspek-aspek ekonomi, sosial, dan psikologis dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pemerintah, organisasi nelayan, dan pemangku kepentingan lainnya harus bekerja sama untuk meningkatkan standar keselamatan di sektor perikanan.

Berdasarkan wawancara dan studi literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesejahteraan nelayan disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama-tama, biaya perawatan kapal dan keselamatan saat berlayar merupakan faktor krusial yang memberikan tekanan finansial pada para nelayan. Upaya untuk memastikan kapal tetap dalam kondisi baik dan menjaga keselamatan selama berlayar memerlukan investasi yang signifikan, yang mungkin sulit dipenuhi oleh sebagian besar nelayan.

Selain itu, kendala modal dan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh sebagian besar nelayan juga menjadi hambatan utama. Dengan modal terbatas, sulit bagi mereka untuk melakukan perbaikan atau meningkatkan peralatan mereka. Selain itu, kurangnya keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha perikanan dengan efisien dan berkelanjutan dapat menjadi penghambat bagi pengembangan usaha.

Keterbatasan dalam modal dan keterampilan tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan nelayan terjebak dalam siklus kemiskinan, di mana mereka kesulitan untuk keluar dari profesi nelayan dan beralih ke usaha lain yang lebih berkelanjutan secara ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan dukungan finansial dan pelatihan keterampilan kepada para nelayan guna membantu mereka mengatasi kendala-kendala tersebut.

Langkah-langkah konkret seperti penyediaan program pelatihan keterampilan, akses mudah ke modal dengan bunga rendah, dan pembentukan koperasi nelayan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan usaha selain menjadi nelayan. Dengan cara ini,

diharapkan para nelayan dapat memiliki alternatif yang lebih berkelanjutan secara ekonomi dan meningkatkan taraf hidup mereka secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kurangnya pendapatan nelayan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sekunder serta kebutuhan perawatan kapal agar layak laut. Kurangnya pendapatan tersebut akhirnya mempunyai efek jangka Panjang bahwa nelayan Gempol Sewu tidak memiliki cukup kemampuan untuk meningkatkan taraf hidupnya karena keterbatasan ekonomi serta kemampuan produktifnya.

Kecelakaan yang disebabkan oleh faktor alam tidak bisa dihindari sepenuhnya selama operasi penangkapan ikan. Namun, dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan faktor teknis, diharapkan kecelakaan kapal dapat dikurangi atau diminimalkan. Dengan berkurangnya kecelakaan kapal, diharapkan hasil tangkapan ikan akan meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi.

Dengan adanya kebutuhan perawatan kapal agar layak laut dan terjadinya kecelakaan kerja pada saat melaut sehingga nelayan tidak dapat melaut mengakibatkan pendapat para nelayan menurun dan tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- A, R. (2018). The Empowerment Strategy of The Traditional Fisherman's Wives in The. *Journal of Socioeconomics and*, 1-6.
- Addini, I. (2016). Praktek Sosial Nelayan Sebelum Melaut di Kelularahan. *Ejurnal.unesa.ac.id*.
- Adi, I. R. (2015). *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Eko, W. S. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Fahrudin. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Keraf, G. (2014). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa.
- Kurniawan, F. (2013). *Manajemen Perawatan Industri : Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lasse.D.A. (2014). *Manajemen Kepelabuhanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy, J. M. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja.
- Miles, M. H. (2014). . *Qualitative Data Analysis*, A. USA:: Sage Publications. Terjemahan.

- moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2009). *sistem Akutansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mustofa, A. (1997). *Filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nisya, R. (2013). *Prinsip-prinsip dasar keperawatan*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Putri HR, S. (2016). Arahan Pengembangan Kawasan Prigi Kecamatan Watulimo. *Jurnal Teknik ITS*, 255-261.
- Ramli, S. (2009). *Pedoman Praktis Manajemen Resiko dalam Prespektif*. jakarta: PT.Dian Rakyat.
- Ramli, S. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar. *Jurnal Geograf*, 53-65.
- Saputra, M. N. (2020). pengaruh nilai peralatan Kapal dan alat Tangkap income Nelayan di kelurahan sei Enam kecamatan Bintang Timur kabupaten Bintang Tanjungpinang. *sekrupsiUniversitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Sasana, H. (2009). Peran Desentralisasi Fiskal Terhadap Kinerja Ekonomi Di. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 102–124.
- Sastrawidjaya. (2002). *Nelayan Nusantara*. . Jakarta: Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi.
- Stephens, M. P. (2004). *Productivity and*. New Jersey: Pearson Edication Inc.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi*. Bandung : PT Refika.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wat. (2009). *Maintenance dalam Produksi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiradi. (2006). *Analisis Sosial*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- UU No. 6 Tahun 1996 tentang Perairan Indonesia
- Undang – Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang pelayaran
- Nomor PM 20 Tahun 2015 tentang standar keselamatan pelayaran